

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kebutuhan manusia akan barang dan jasa tentu semakin meningkat seiring kebutuhan yang didapatkan oleh setiap manusia. Manusia pasti tidak dapat dipisahkan dengan uang, karena pengertian uang adalah alat tukar atau *medium of exchange* yang dapat mempermudah pertukaran (<http://www.wikipedia.com>), selain itu uang juga mampu membantu manusia agar dapat memenuhi kebutuhan jasa atau barang. Setiap orang tentu memerlukan tempat untuk ditinggali guna untuk melangsungkan kehidupan. Rumah merupakan tempat dari segala tempat, tempat untuk istirahat, tempat untuk menikmati kenyamanan didalam kehidupan dalam berkeluarga.

Nur Eka (2012) berpendapat bahwa rumah sebagai suatu tempat tinggal untuk hidup dalam membentuk keluarga yang saling memiliki hubungan sosial antar anggota keluarga didalamnya. Diperlukan tata kelola yang baik, teratur, dan terkonsep dalam kehidupan dalam berumah tangga mengingat hal itu sangatlah kompleks. Jika salah satu dari ketiga hal tersebut tidak terpenuhi, maka stabilitas rumah tangga pasti akan terganggu dan dapat mengakibatkan ketidaksesuaian baik untuk rumah tangga dalam artian kehidupan dalam berumah tangga.

Cara mengatur keuangan rumah tangga dengan baik bukan hal yang mudah, permasalahan keuangan keluarga biasanya bukan berasal dari penghasilan yang kurang, namun penyebab utama adalah cara pengelolaan keuangan keluarga

yang kurang tepat (Nur Eka, 2012). Pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik membutuhkan peran seseorang yang handal dalam akuntansi rumah tangga, yaitu ibu rumah tangga yang cenderung lebih banyak mengatur keuangan dalam keluarga. Peran akuntansi secara tidak langsung terkait dalam hal pengelolaan keuangan, baik untuk keuangan tingkat organisasi terbesar hingga organisasi terkecil sekalipun. Menurut Daniel dan Jimmi (2013) saat ini akuntansi tidak hanya berbicara tentang transaksi pada perusahaan besar saja, namun akuntansi juga dibutuhkan oleh industri kecil, industri rumahan, bahkan pada organisasi terkecil yang dikenal manusia, yaitu rumah tangga. Berbeda dengan jaman dahulu, akuntansi digunakan sebagai sumber informasi utama dalam setiap transaksi bisnis seperti penetapan apakah perusahaan mengalami keuntungan atau malahan rugi serta nilai dari harga jual (Daniel dan Jimmi, 2013).

Dalam konteks ilmu akuntansi modern, Roslender sebagaimana dikutip oleh Sukarsono (1998) mengatakan: *“Modern accountancy is a highly relevant subject study at the present time. Having designated it as an institution... In this way accountancy is being seen as the equivalent of the other major social institutions such as the family, religion, work, education, art and literature, and science and technology”*. Yang berarti “akuntansi modern adalah subyek pendidikan yang sangat relevan pada saat ini. Setelah dipilih sebagai lembaga institusi Dengan cara ini akuntansi dilihat sebagai hal yang setara dengan lembaga sosial besar lainnya seperti keluarga, agama, pekerjaan, pendidikan, seni dan sastra, serta ilmu pengetahuan dan teknologi”. Dengan demikian akuntansi dapat menjadi hal yang relevan untuk mempelajari fenomena yang sedang terjadi, dan

akuntansi juga diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat sesuai dengan peran sebagai bidang ilmu pengetahuan yang luas.

Akuntansi sebagai ilmu keuangan berguna untuk mencapai suatu tujuan dalam rangka pengelolaan keuangan rumah tangga atau keluarga, sehingga akuntabilitas dalam kehidupan keluarga sehari-hari dapat diwujudkan. Hal yang sangat penting untuk pengelolaan rumah tangga ialah mengatur anggaran yang akan digunakan dalam rumah tangga. Penganggaran merupakan bagian terpenting yang sangat dianjurkan bagi setiap orang termasuk penganggaran di dalam rumah tangga, karena penganggaran merupakan suatu teknik yang memfasilitasi suatu tindakan untuk mengontrol terhadap perencanaan keuangan, pengendalian dan pengelolaan aset dalam keluarga dan merupakan suatu elemen terpenting dalam pencapaian tujuan-tujuan kolektif keluarga.

Terkadang, seseorang harus belajar melakukan perencanaan penganggaran yang lebih tepat dan bijaksana serta sangat perlu dilakukan (Perminas, 2012). Ini dikarenakan ada beberapa keluarga rumah tangga yang tidak mampu mengelola keuangannya tersendiri yang dikarenakan suatu perencanaan di dalam kehidupan sehari-hari dapat dirasakan sebagai bahan untuk pencegahan terhadap emosional gangguan dan trauma atas kebangkrutan pribadi dan hal itu disebabkan karena tidak mampu mengatasi keuangannya tersendiri. Rumah tangga yang tidak mampu mengelola keuangannya sendiri akan berdampak terhadap kehancuran dari segi keuangannya dan dapat mendorong mereka melakukan pinjaman kepada pihak lain yang bertujuan untuk memenuhi

kebutuhan dalam keluarga (Nur Eka, 2012). Hutang yang dilakukan secara terus-menerus kepada kreditur ataupun *debtcollector* mampu menjadi alternatif jika dalam rumah tangga sedang mengalami krisis keuangan. Namun alternatif tersebut tentu memiliki segala risiko yang harus dihadapi dalam keluarga.

Kesulitan keuangan sendiri dalam keuangan rumah tangga (*household finance*) telah menarik banyak perhatian riset namun masih belum memiliki definisi dan status dalam profesi keuangan. Keuangan rumah tangga berkaitan dengan bagaimana rumah tangga berinvestasi dan menggunakan instrumen keuangan untuk mencapai sasarannya. Persoalan keuangan rumah tangga memiliki ciri khusus yang memberi karakternya sendiri. Rumah tangga tentu merencanakan keuangannya selama horizon waktu yang panjang dan terbatas. Kesuksesan, kesejahteraan atau kebahagiaan keuangan dapat dicapai melalui perencanaan keuangan keluarga atau pribadi yang baik (Lai dan Tan, 2009).

Perencanaan keuangan perlu dilakukan oleh setiap individu maupun setiap keluarga. Ini dikatakan karena perencanaan keuangan menjadi penting untuk kehidupan yang menjadi lebih baik tanpa suatu perencanaan. Sebagian besar anggota masyarakat akan merasakan kesulitan dalam keuangannya jika tidak mampu merencanakan keuangan dengan baik serta bertambahnya suatu penderitaan yang tidak bisa dihindari. Pandangan pada penerapan akuntansi yang dilakukan dalam rumah tangga sangat perlu diterapkan (Daniel dan Jimmi, 2013). Perencanaan keuangan secara definisi menurut *Financial Planning Standards Board Indonesia* adalah proses mencapai tujuan hidup seseorang melalui pengelolaan keuangan secara terencana dan ter-integrasi. Tujuan hidup termasuk

membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak atau merencanakan pensiun (<http://www.fpsbindonesia.net>). Dalam hal ini, sikap keuangan dan pengetahuan keuangan seseorang tentu dipengaruhi oleh praktik akuntansi keuangan pribadi (Eagle dan Chaiken dalam Rajna, *et al.* 2011). Diperlukan strategi yang sangat baik guna untuk mengatur keuangan baik dalam penerimaan, pengeluaran, maupun simpanan (*saving*).

Meskipun demikian sedikit upaya yang telah dilakukan untuk memberi bukti yang komprehensif dalam mengukur sikap terhadap perencanaan keuangan pribadi. Hal ini disebabkan perilaku rumah tangga terhadap keuangan rumah tangga sulit diukur dan terkendala dengan belum dibahasnya bidang ini dalam model teks keuangan. Penelitian ini berusaha untuk mengisi kesenjangan dengan menganalisis sikap ibu rumah tangga terhadap peran akuntansi dalam strategi mengelola keuangan rumah tangga. Dalam hal ini yang dimaksudkan adalah aspek perencanaan keuangan rumah tangga.

Peran akuntansi dalam rumah tangga bisa dalam hal pencatatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga apabila melakukan transaksi atas kegiatan keuangan baik itu dalam hal pemasukan maupun dalam hal pengeluaran setiap hari atau bulannya. Selain itu peran akuntansi dalam rumah tangga adalah ibu rumah tangga dapat menghitung jumlah pemasukan dan jumlah pengeluaran setiap bulan agar mengetahui sisa uang bulanan dalam keluarga. Secara tidak langsung kegiatan tersebut termasuk dalam kegiatan akuntansi secara umumnya, yaitu proses pencatatan dan perhitungan laba rugi.

Hasil dari penelitian Daniel T. H. Manurung dan Jimmi Sinton (2013) yang meneliti “Urgensi Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga” mengatakan bahwa akuntansi keluarga merupakan sebagai salah satu aktifitas kehidupan sehari-hari dan diterapkan atas dasar kesadaran dan bersifat fleksibel karena tidak ada aturan maupun ketentuan yang mengaturnya. Berbeda dengan akuntansi yang diterapkan oleh unit bisnis dan organisasi pemerintah yang memiliki standar dalam pencatatan maupun dalam pelaporan. Hasil dari penelitian Daniel dan Jimmi (2013) adalah pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga bagi keluarga untuk dapat merencanakan setiap pencatatan, anggaran dalam rumah tangga, pengambilan keputusan, serta perencanaan jangka panjang. Sedangkan menurut penelitian Nur Eka Setiowati (2012) yang meneliti “Sikap Keuangan Rumah Tangga Desa pada Aspek Perencanaan Keuangan” mengatakan bahwa pentingnya peran akuntansi dalam rumah tangga untuk menrencanakan setiap anggaran dalam rumah tangga serta perencanaan jangka panjang.

Berdasarkan ulasan sebelumnya, penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat peran akuntansi dalam rumah tangga sering terjadi meskipun kita tidak menyadarinya. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai **“Peran Akuntansi dalam Menentukan Strategi Mengelola Keuangan Rumah Tangga (Fenomena pada Ibu Rumah Tangga di Surabaya)”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana peran akuntansi dalam menentukan strategi mengelola keuangan rumah tangga.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran akuntansi dalam menentukan strategi mengelola keuangan rumah tangga.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat tiga manfaat yang akan didapatkan dari tinjauan hasil penelitian ini, yaitu:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari peran akuntansi dalam menentukan strategi mengelola keuangan rumah tangga.

2. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah manfaat dan menjadi sumber referensi untuk mahasiswa yang mengambil topik yang sama.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat tentang akuntansi rumah tangga yang sebelumnya kurang disadari terutama oleh ibu rumah tangga.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sesuai dengan aturan penulisan karya ilmiah di STIE Perbanas Surabaya, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang di gunakan sebagai referensi dalam penulisan penelitian, persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan ini, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, unit analisis, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada sub bab ini membahas tentang bagaimana gambaran dari subjek yang diteliti. Kemudian menguraikan dan menjelaskan dari data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yaitu bagian akhir dalam penelitian ini dimana pada bagian ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, kemudian juga berisi mengenai keterbatasan selama pelaksanaan serta saran-saran yang dapat menjadi masukan untuk penelitian yang akan datang.

